

## WAWASAN DAKWAH

# Dakwah Bil Lisan Dan Pembumian Islam

Oleh Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU

Seiring dengan perkembangan terminologi, maka ruang lingkup dakwah pun menjadi berkembang. Dakwah secara umum telah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, keteladanan atau lazim disebut dengan dakwah *bil hal*.

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam megajak anaknya



Qabil dan Habil untuk mentaati perintah Allah Swt, maka Nabi Adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga nabi dan rasul yang lain telah melakukan hal yang sama, di samping berdakwah melalui tulisan dan keteladanan. Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau secara simultan melakukan dakwah *bil hal* dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (*bil kitabah*).

Dakwah *bil lisan* yang hampir sinonim dengan *tabligh* secara umum dibagi kepada dua macam. Pertama dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara da'i dan mad'uw berhadapan wajah (*face to face*). Dalam ilmu komunikasi hal semacam ini disebut komunikasi primer. Kedua, dakwah yang menggunakan media (*channel*), yaitu antara da'i dan mad'uw tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder. Dakwah melalui media seperti : televisi (TV), radio, film, tape dan media lainnya.

Kedua model dakwah yang disebutkan di atas, untuk masa depan harus terus dikembangkan baik volumenya dan terutama kualitas dan efisiensinya. Dakwah *bil lisan* secara tatap muka, kini telah mengalami perkembangan dan masih diperlukan upaya-upaya sosialisasinya.

Kemudian dakwah tanpa media (*face to face*), juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu dakwah yang ditujukan kepada kelompok (*jama'ah*) dan kepada person mad'uw atau yang dikenal dengan dakwah *fardiyah* melalui komunikasi interpersonal. Dakwah yang ditujukan kepada kolektif umat Islam (*jama'ah*), seperti pengajian atau ceramah rutin, khutbah, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dan bentuk-bentuk pertemuan lainnya yang bersifat kolektif.

Dakwah dalam bentuk ini harus terus dilanjutkan dan dikembangkan baik kuantitas maupun kualitasnya melalui masjid dan majelis taklim. Sebab penanaman keyakinan, pemahaman dan kesadaran beragama pada satu sisi lebih tepat melalui kegiatan dakwah tatap muka. Kegiatan dakwah memiliki banyak keunggulan.

Dakwah di samping harus memanfaatkan berbagai media komunikasi modern, juga harus tetap mempertahankan komunikasi lisan. Khutbah Jum'at misalnya sebagai suatu bentuk dakwah tatap muka, keberadaannya tidak dapat dirubah dengan bentuk lainnya, karena syari'at telah menetapkan demikian pelaksanaannya.

Pada sisi lain dakwah *bil lisan* lebih tepat untuk menerangkan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya atau meminta penjelasan tentang hal-hal yang dirasa belum jelas. Cara seperti ini agak sulit jika dilakukan pada media massa. Oleh sebab itu, perlu manajemen dakwah *bil-lisan* agar jamaah tidak mengalami kebosanan dengan dakwah *bil-lisan*.